

**IDENTIFIKASI KEJADIAN *SPOTTING* PADA PENGGUNAAN
KONTRASEPSI HORMONAL AKSEPTOR KB
DI PUSKESMAS GELUMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

OLEH :

QIA SAKINA

NIM : PO.71.39.1.22.061

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan keluarga berencana (KB) telah diselenggarakan dengan baik di Indonesia, juga didukung oleh pemerintah Indonesia namun dalam pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia masih sangat tinggi. Salah satu faktor penyebabnya ialah pemilihan metode kontrasepsi yang tidak cocok, kurangnya pengetahuan penggunaan kontrasepsi, serta efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi (Usmia dkk, 2020). Kontrasepsi adalah metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Sederhananya, kontrasepsi berfungsi sebagai penghalang agar sel sperma pria tidak bertemu dan membuahi sel telur wanita sehingga kehamilan dapat dicegah (Seti, 2014).

Kontrasepsi hormonal adalah salah satu jenis kontrasepsi yang bekerja dengan cara mengatur hormon dalam tubuh wanita. Hormon-hormon ini memiliki beberapa cara kerja, yaitu mencegah pelepasan sel telur dari indung telur, membuat lendir serviks menjadi lebih kental, sehingga sperma sulit menembus, dan membuat dinding rahim tidak siap untuk menampung hasil pembuahan. Jenis kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung hormon progesteron, seperti pil mini, suntik KB, dan implan, bekerja dengan cara yang serupa (Seti, 2014).

Di antara 1,9 miliar perempuan kelompok usia reproduksi (15–49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2021 terdapat 1,1 miliar membutuhkan perencanaan keluarga dari jumlah tersebut, 874 juta menggunakan metode kontrasepsi modern, dan 164 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi (WHO, 2023).

Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31% berdasarkan data Profil Keluarga Indonesia Tahun 2019. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi Bengkulu memiliki persentase tertinggi sebesar 71,3%, diikuti oleh Kalimantan Selatan dan Jambi. Sedangkan Provinsi Papua memiliki tingkat kesertaan ber-KB terendah sebesar 24,9%, diikuti oleh Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (Kemenkes RI, 2023).

Menurut WHO (2023), Pasangan suami istri memiliki berbagai pilihan alat kontrasepsi. Secara umum, alat kontrasepsi dibagi menjadi tiga jenis yaitu hormonal (seperti IUD hormonal, implan, pil KB, dan suntik KB), non-hormonal (seperti IUD non-hormonal, kondom, dan sterilisasi), serta alami (seperti metode kalender, senggama terputus, dan metode menyusui). Selain itu, berdasarkan durasi penggunaannya, alat kontrasepsi juga dibagi menjadi dua kategori jangka panjang dan jangka pendek.

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka Panjang (IUD, implan, MOW dan MOP (Kemenkes RI, 2023).

Spotting merupakan bercak pendarahan ringan yang muncul di luar siklus menstruasi normal. Kondisi ini sering dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan, terutama pada penggunaan yang berlangsung kurang dari satu tahun. *Spotting* disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon yang terjadi akibat mekanisme kerja kontrasepsi hormonal. Ketidakseimbangan ini menghambat sekresi hormon FSH (*Follicle Stimulating Hormone*), sehingga proses pematangan folikel primordial menjadi *folikel de Graaf* tidak berlangsung secara sempurna. Akibatnya, terjadi perubahan pada pola perdarahan yang normal (Saadah dkk, 2023).

Menurut penelitian yang telah dilakukan Tofa¹²³ dan Isnaeni Rofiqoch (2022) membahas gambaran gangguan menstruasi pada pengguna kontrasepsi hormonal di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Penelitian dilakukan pada 84 responden menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasilnya menunjukkan mayoritas pengguna kontrasepsi hormonal, termasuk metode suntik, pil, dan implan, mengalami menstruasi tidak teratur (97,6%), durasi menstruasi 1-2 hari (89,2%), volume perdarahan sedikit (98,8%), amenorea (84,6%), dan perdarahan bercak atau *spotting* (95,2%). Gangguan ini disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron dalam kontrasepsi yang memengaruhi pola sekresi hormon dan endometrium. Studi ini menyoroti pentingnya edukasi dan konseling bagi akseptor KB hormonal terkait efek sampingnya.

B. Rumusan Masalah

Salah satu efek samping yang sering dikaitkan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal adalah gangguan menstruasi atau bercak darah (*spotting*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kejadian *spotting* pada penggunaan kontrasepsi hormonal akseptor KB, sehingga dapat mengetahui kejadian *spotting* yang terjadi pada penggunaan kontrasepsi hormonal akseptor KB. Permasalahan penelitian ini adalah apakah kejadian *spotting* di alami oleh penggunaan kontrasepsi hormonal akseptor KB?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kejadian *spotting* di alami oleh penggunaan kontrasepsi hormonal akseptor KB di Puskesmas Gelumbang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan nama, umur, pendidikan dan status pekerjaan di Puskemas Gelumbang.
- b. Mengidentifikasi jenis kontrasepsi hormonal di Puskemas Gelumbang.
- c. Mengidentifikasi akseptor KB yang mengalami kejadian *spotting* pada penggunaan kontrasepsi hormonal.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai sumber informasi, referensi, dan bahan pembandingan dalam memahami kejadian *spotting* yang terjadi pada penggunaan kontrasepsi hormonal akseptor KB, khususnya di Puskesmas Gelumbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalah, Kampung KB Risma. 2019. “Penyuluhan KKBPK.” <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6423/intervensi/114842/penyuluhan-kkbpk>.
- Apriyati, Eka Mirah, Rita Ayu Yolandia, dan Siti Rafika Putri. 2023. “Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan Metode KB Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) di PMB Bidan ‘K.’” *Indonesia Journal of Midwifery Sciences* 2(1):168–83. doi:10.53801/ijms.v2i1.55.
- Bilang, Dusun VIII Sungai. 2019. “Penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi.” <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3028/intervensi/185847/penyuluhan-tentang-alat-kontrasepsi>.
- BKKBN. 2021. *Modul Pelatihan Bagi Pelatih*. Vol. 6 (7).
- Dewi, Asti, Rahayu Fitrianiingsih, Soenarnatalina Melaniani, Departemen Biostatistika, Kependudukan Fakultas, Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, dan Alamat Korespondensi. 2016. *Faktor Sosiodemografi yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi*.
- Dhiana setyorini, Rosari Oktaviana Mahundingan, Dewi Andriani, Nurul Hayati, Atiqur Rohman, Fransiska Nova Nanur. 2024. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. bandung.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2021. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Vol. 1. BKKBN.
- Fadhilah, Dinah Ainil, Arief Rinaldy, Fidiariani Sjaaf, dan Dita Hasni. 2020. “Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Suliki Sumatera Barat.” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 16(2):103. doi:10.24853/jkk.16.2.103-110.
- Istiyah, Istiyah, Suhaida Suhaida, Endang Sriningsih, Lia Agustina, Dwi Novitasari, dan Komalasari Komalasari. 2023. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Metode Kontrasepsi Implant.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (Abdi Ke Ungu)*. doi:10.30604/abdi.v5i3.1381.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.

- Kemenkes RI. 2022. “Benarkah Ada Efek Samping pada KB Suntik.” https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1995/benarkah-ada-efek-samping-pada-kb-sunti.
- Kemenkes RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kusumahati, Eva, dan Katarina Rahayu. 2022. “Efek Samping Kontrasepsi Suntik Berdasarkan Lama Penggunaannya Pada Masyarakat Kota Bandung.” *Jurnal sosial dan sains* 2(9):1027–38. doi:10.59188/jurnalsosains.v2i9.486.
- Noorratri, Erika Dewi, Friskha Maudita Oktaviandini, dan Maryatun Maryatun. 2022. “Gambaran Penggunaan Kb Hormonal Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 5(1):22–32. doi:10.32584/jikk.v5i1.1505.
- Primiastuti, Dianita, Shinta Wurdiana Rhomadona, dan Intiyaswati Intiyaswati. 2023. “Studi Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Pil Kb Kombinasi.” *Jurnal Kebidanan* 12(1):75–81. doi:10.47560/keb.v12i1.497.
- Putri, Anis Eka. 2020. “Hubungan kontrasepsi implant dengan siklus menstruasi pada wanita usia subur.” *Majalah Kesehatan Indonesia* 1(1):1–14. doi:10.47679/makein.011.42000003.
- Ratna, Ratna, Jasmila Kasim, dan Ardolof Steny Termature. 2020. “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Iud terhadap Efek Samping IUD pada Akseptor IUD di Puskesmas Sudiang Kota Makassar.” *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam* 8(2):84–93. doi:10.36998/jkmm.v8i2.109.
- Saadah, Nurlailis, Fresha Galuh Mahendra, Nana Usnawati, dan Nani Surtinah. 2023. “Duration of Use of KB Injections 3 Months Against Spotting Events in KB Participants.” *International Journal of Advanced Health Science and Technology* 3(4):241–45. doi:10.35882/ijahst.v3i4.266.
- Seti, M. L. 2014. “Jenis Pemakaian Kontra-sepsi Hormonal dan Gangguan Menstruasi di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari.” *Jurnal Kesehatan* 5(1):60–66.

- Setyoningsih, Fitri Yuliasuti. 2020. "Efek Samping Akseptor Kb Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Di Bpm Fitri Hayati." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 6(3):298–304. doi:10.33024/jkm.v6i3.2743.
- Setyorini, Catur, dan Anita Dewi Lieskusumastuti. 2020. "Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di Pmb Darmiati Ngemplak Boyolali." *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery* 11(1):124. doi:10.36419/jkebin.v11i1.333.
- Susanti, Lina Wahyu. 2015a. "Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting di bidan praktek swasta Tri Erry Boyolali." *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan* 2(2):32–38.
- Susanti, Lina Wahyu. 2015b. "Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting di bidan praktek swasta Tri Erry Boyolali." *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*.
- Taqiyah, Yusrah, Fatma Jama, dan Hasraeni Hasraeni. 2020. "Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik dan Gangguan Perdarahan Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Tompobulu." *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 11(2):154. doi:10.33846/sf11210.
- Tofa123, dan Isnaeni Rofiqoch. 2022. "Gambaran Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal Di PMB Yuli Arini Dan PMB Hj.Nani Sutiani Kecamatan Majenang." *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 5(2):209–16. doi:10.55173/nersmid.v5i2.139.
- Usmia, Sitti, Haerani, Sri Wahyuni, Mudyawati Kamaruddin, dan Misriyani. 2020. "Deskripsi Pengetahuan Ibu Tentang Kb Suntik 3 Bulan (Depo Progestin) Di Puskesmas Bontobahari Bulukumba." *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan* 2(2):62–69. doi:10.31970/ma.v2i2.53.
- WHO. 2023. "Family Planning/Contraception Methods." <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.